



PERAN MINAT BELAJAR DAN KEPERCAYAAN DIRI DALAM MEMODERASI PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PEMAHAMAN MAHASISWA AKUNTANSI

Anak Agung Ngurah Agung Kresnandra¹ Wayan Gde Wahyu Purna Anggara²

Article history:

Submitted: 08 Desember 2024

Revised: 17 Desember 2024

Accepted: 31 Desember 2024

Keywords:

Accounting Comprehension.

Emotional Intelligence;

Learning Behavior;

Learning Interest;

Self-Confidence;

Abstract

Graduates of vocational education in accounting are expected to master both technical skills and emotional intelligence to understand application-based learning materials. However, previous studies on the influence of emotional intelligence on students' comprehension have shown inconsistent results. This study aims to examine the effect of emotional intelligence on accounting students' comprehension and assess the moderating roles of learning behavior, learning interest, and self-confidence. The research involved 86 students from the Diploma in Accounting and Taxation Program, who had completed computer-based accounting courses. A purposive sampling technique was applied. Data collection used questionnaires for affective variables and academic records for comprehension. The data were analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA). The results indicate that emotional intelligence significantly affects students' comprehension. Learning interest and self-confidence function as moderating variables, enhancing the relationship between emotional intelligence and comprehension. However, learning behavior does not have a significant moderating effect. These findings highlight the importance of integrating emotional and psychological development into vocational learning strategies to support optimal academic performance.

Kata Kunci:

Kecerdasan Emosional;

Kepercayaan Diri;

Minat Belajar;

Pemahaman Akuntansi.

Perilaku Belajar;

Abstrak

Lulusan pendidikan vokasi di bidang akuntansi dituntut menguasai keterampilan teknis sekaligus kecerdasan emosional untuk memahami materi pembelajaran yang bersifat aplikatif. Namun, hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman mahasiswa masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa, serta menguji peran perilaku belajar, minat belajar, dan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi. Penelitian ini didasarkan pada Theory of Planned Behavior dan Taksonomi Bloom dalam domain afektif. Sampel terdiri atas 86 mahasiswa Program Studi DIII Akuntansi dan Perpajakan yang telah menempuh mata kuliah berbasis komputer, dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk variabel afektif dan dokumentasi nilai akademik untuk variabel pemahaman. Analisis menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa. Minat belajar dan kepercayaan diri memoderasi hubungan tersebut secara signifikan, sedangkan perilaku belajar tidak. Temuan ini menekankan pentingnya memperkuat aspek emosional dan psikologis mahasiswa dalam pembelajaran vokasi guna meningkatkan hasil belajar.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Udayana, Bali,

Indonesia

Email:

ngurahagungkresnandra@unud.ac.id

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan globalisasi telah memperketat persaingan di dunia kerja, termasuk dalam bidang akuntansi. Oleh karena itu, pencapaian pendidikan yang baik menjadi faktor krusial karena meningkatkan kesempatan kerja dan membantu memitigasi kemiskinan (Sembiring & Wenagama, 2023). Lulusan pendidikan tinggi vokasi kini tidak hanya dituntut menguasai keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi juga memiliki kemampuan non-teknis atau *soft skills* seperti kecerdasan emosional, kemampuan komunikasi, dan pengendalian diri (Firna *et al.*, 2024) dan (Amin, 2017). Dalam pendidikan vokasi akuntansi, penguasaan *soft skills* sangat penting karena pembelajaran akuntansi tidak hanya berorientasi pada konsep teoritis, tetapi juga melibatkan penguasaan perangkat lunak dan aplikasi praktis yang membutuhkan ketelitian, kerja sama, dan manajemen emosi yang baik.

Masalah utama dalam konteks ini adalah tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa, yang mencakup kemampuan untuk menyerap, mengolah, dan menerapkan informasi akuntansi secara konseptual dan praktis. Pemahaman ini berperan penting dalam keberhasilan akademik maupun kesiapan kerja lulusan vokasi. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Beberapa studi menemukan pengaruh positif dan signifikan (Dewi & Yogantara, 2017), (Syaifudin *et al.*, 2021), dan (Mulyeni & Mulyanti, 2023). Studi lain menunjukkan hasil yang sebaliknya, yaitu tidak ada pengaruh signifikan (Mangiskar, 2019) (Hafsah *et al.*, 2022), (Ratnasari *et al.*, 2022). Inkonsistensi ini menandakan adanya faktor kontinjensi yang belum dipertimbangkan secara menyeluruh.

Pemahaman konsep akuntansi oleh mahasiswa vokasi sangat krusial karena lulusan program diploma harus mampu menerjemahkan teori ke dalam praktik profesional yang relevan dengan tuntutan industri (Sari & Atmanegara, 2018). Studi komprehensif juga menegaskan bahwa meskipun kemampuan teknis penting, *soft skills* seperti komunikasi, pengendalian diri, dan afeksi emosional turut menentukan kesiapan kerja dan efektivitas pemahaman materi akuntansi yang aplikatif (Alshbili & Elamer, 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji faktor-faktor afektif—terutama kecerdasan emosional—yang bisa memperkuat atau melemahkan pemahaman mahasiswa terhadap materi praktis. Penelitian ini relevan karena mengadopsi pendekatan analitis yang mencakup variabel moderasi seperti minat belajar dan kepercayaan diri, sehingga dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan outcome pembelajaran vokasi akuntansi.

Pendekatan kontinjensi (Snell & Youndt, 1995), (Govindarajan & Fisher, 1990), dan (Murray, 1978) menyarankan bahwa variabel lain yang bersifat situasional dapat memengaruhi atau memoderasi hubungan antarvariabel utama. Beberapa faktor internal mahasiswa seperti perilaku belajar, minat belajar, dan kepercayaan diri diduga memiliki pengaruh terhadap hubungan antara kecerdasan emosional dan pemahaman akuntansi. Ketiga variabel ini termasuk dalam domain afektif menurut *Taksonomi Bloom*, dan selaras dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa niat, sikap, dan keyakinan individu akan membentuk perilaku aktual. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa faktor-faktor afektif ini dapat meningkatkan efektivitas proses belajar dan pemahaman akademik (Tung & Ho, 2021) dan (Nadeak *et al.*, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa, serta menganalisis peran perilaku belajar, minat belajar, dan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai pembelajaran vokasi berbasis afektif dengan menguji model hubungan yang menggabungkan aspek emosional dan perilaku mahasiswa melalui pendekatan kontinjensi. Penelitian ini juga mengonfirmasi penerapan domain afektif dalam *Taksonomi Bloom* serta mendukung pemahaman baru tentang *Theory of Planned Behavior* dalam konteks pendidikan akuntansi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan vokasi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih holistik, yaitu tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi kognitif dan psikomotorik, tetapi

juga pada penguatan aspek afektif. Temuan ini diharapkan dapat diterapkan secara luas dalam sistem pendidikan vokasi di Indonesia, bukan hanya terbatas pada satu program studi tertentu.

Teori kecerdasan emosional pertama kali disampaikan oleh (Salovey & Mayer, 1990). Kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan untuk mengendalikan pikiran dan tindakan, adalah pengertian dari kecerdasan emosional (Salovey & Mayer, 1990). Sedangkan Bar-On (Tadmor *et al.*, 2016) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai serangkaian kemampuan, kompetensi dan keterampilan non-kognitif yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan dari lingkungan. Kecerdasan emosional (*emotional quotient*) yang dimiliki oleh mahasiswa adalah kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan dan mengatur emosi serta perasaan-perasaan yang baik atau buruk sehingga dapat memahami perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain dalam mengendalikan pikiran dan tindakan (Palmer *et al.*, 2003).

Kecerdasan emosional jika ditinjau dari Taksonomi Bloom masuk ke dalam domain afektif, sedangkan pendidikan tinggi vokasi di era sekarang mayoritas menekankan pada domain kognitif dan psikomotorik, serta sering melupakan peran domain afektif dalam perkuliahannya. Mahasiswa pada program studi vokasi dituntut untuk tidak hanya mengetahui dan memahami teori (domain kognitif), tetapi juga harus kapabel dalam praktik (domain psikomotorik). Domain afektif jarang tersentuh, padahal domain ini sangat penting bagi mahasiswa agar memiliki perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri dalam setiap tantangan saat proses memahami suatu mata kuliah. Penelitian terdahulu oleh (Dewi & Yogantara, 2017), (Syaifudin *et al.*, 2021), serta (Nugroho & Cahyaningtyas, 2022) menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa.

Kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam mengatasi tekanan akademik dan sosial selama proses perkuliahan. Goleman dalam (Sulistiyawan & Rahmawati, 2019) membaginya menjadi lima komponen: pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung mampu mengelola stres, menetapkan prioritas belajar, serta berkomunikasi efektif dalam kelompok belajar. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan memahami mata kuliah yang kompleks seperti akuntansi. Penelitian oleh (Berlianawati & Putri, 2022), (Nugroho & Cahyaningtyas, 2022), dan (Sukenti *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswanya. Penelitian (Somaa *et al.*, 2021) bahkan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi dalam pengambilan keputusan finansial di kalangan mahasiswa Eropa Timur. Studi lain dari (Sulistiyawan & Rahmawati, 2019), (Hafsah *et al.*, 2022), dan (Ratnasari *et al.*, 2022) mendukung hasil serupa dalam konteks lokal. Namun demikian, tidak semua studi menunjukkan konsistensi. (Hafsah *et al.*, 2022) mencatat bahwa pada kelompok mahasiswa dengan tingkat motivasi rendah, pengaruh kecerdasan emosional menjadi lemah.

H₁: Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa.

Perilaku belajar adalah kebiasaan yang dibentuk dari proses belajar yang berulang, mencakup sikap seperti manajemen waktu, strategi mencatat, dan evaluasi mandiri atas materi perkuliahan (Afiif & Kaharuddin, 2015). Menurut Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), perilaku aktual seseorang dipengaruhi oleh keyakinan terhadap manfaat perilaku tersebut (behavioral beliefs), norma sosial (normative beliefs), dan keyakinan bahwa ia mampu melakukannya (control beliefs). Dalam konteks perkuliahan, mahasiswa dengan perilaku belajar yang baik menunjukkan kedisiplinan, kemandirian, dan kontrol diri dalam memahami materi. Berbagai studi mendukung pengaruh positif perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi. (Narindra & Budiasih, 2018), (Hafsah *et al.*, 2022), dan (Nugroho & Cahyaningtyas, 2022) membuktikan bahwa mahasiswa dengan perilaku belajar yang teratur memiliki pemahaman lebih baik. Penelitian oleh (A. Sari, 2018) dan (Kresnandra, 2019) juga memperkuat temuan tersebut di lingkungan pendidikan vokasi. Secara internasional, (Shafait *et al.*, 2021)

menegaskan bahwa perilaku belajar menjadi variabel penentu keberhasilan mahasiswa jika disertai afeksi dan motivasi internal. (Dewi & Yogantara, 2017) bahkan menguji perilaku belajar sebagai variabel moderasi dalam hubungan kecerdasan emosional dan pemahaman, dan menemukan efek interaksi yang signifikan. Berdasarkan pendekatan kontinjensi (Govindarajan & Fisher, 1990), perilaku belajar diduga memperkuat atau memperlemah pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa.

H₂: Perilaku belajar memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman mahasiswa.

Minat belajar adalah sikap afektif yang mencerminkan ketertarikan, perhatian, dan keinginan kuat untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam Taksonomi Bloom, minat berada dalam domain afektif yang menjadi dasar keterlibatan aktif. Menurut TPB (Ajzen, 1991), minat merupakan bagian dari niat berperilaku (behavioral intention) yang memicu perilaku aktual, termasuk perilaku belajar. Penelitian oleh (Fanikmah & Kurnia, 2016), (Susanti *et al.*, 2017), (Rokhana & Sutrisno, 2016), dan (Atmaja *et al.*, 2017) secara konsisten menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian lebih baru dari (Kresnandra, 2019) menguji moderasi minat dalam hubungan variabel kognitif dan afektif terhadap pemahaman, dan hasilnya signifikan. Penelitian (Tambunan *et al.*, 2022) menguatkan bahwa minat belajar menjadi penghubung penting antara motivasi dan hasil belajar dalam pendidikan akuntansi. Tanpa adanya motivasi dan gairah kerja yang tinggi dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan tuntutan organisasi tidak akan tercapai (Lestari & Manuati Dewi, 2023). Penelitian (Seraj *et al.*, 2022) menemukan bahwa minat belajar secara signifikan memperkuat hubungan antara efikasi diri dan pemahaman materi keuangan di kalangan mahasiswa di Arab Saudi. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar tidak hanya berperan langsung, tetapi juga sebagai variabel moderasi yang berpotensi menguatkan pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi.

H₃: Minat belajar memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman mahasiswa.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan. Goleman (dalam (Rahayu, 2013) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah bentuk kesadaran tinggi akan kapasitas dan nilai diri sendiri. Dalam Taksonomi Bloom, kepercayaan diri terkait dengan domain afektif tingkat partisipasi aktif, yakni kesediaan seseorang untuk terlibat secara sukarela dalam pembelajaran. Kepercayaan diri berkorelasi positif dengan kemandirian dan keteguhan dalam menyelesaikan tugas akademik. Penelitian (Arminiasih *et al.*, 2019), (Hafsah *et al.*, 2022), dan (Pranandari, 2021) membuktikan bahwa mahasiswa dengan kepercayaan diri tinggi lebih mampu memahami materi akuntansi secara mendalam. Penelitian (Sukenti *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa kepercayaan diri menjadi faktor psikologis utama dalam pencapaian akademik mahasiswa akuntansi. Penelitian (Kottara *et al.*, 2025) menyimpulkan bahwa *self-confidence* berkontribusi terhadap daya serap mahasiswa terhadap konsep akuntansi berbasis praktik. Temuan serupa disampaikan oleh (Gao, 2023) yang mengungkapkan bahwa kepercayaan diri memiliki efek moderasi dalam hubungan antara stres akademik dan hasil belajar. Dengan demikian, kepercayaan diri diduga memperkuat atau memperlemah pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa, sesuai pendekatan kontinjensi.

H₄: Kepercayaan diri memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dengan populasi yaitu seluruh mahasiswa PS Diploma III FEB Unud yang telah menempuh mata kuliah aplikasi computer akuntansi untuk mahasiswa Prodi DIII Akuntansi FEB Unud, dan aplikasi computer perpajakan untuk Prodi DIII Perpajakan. Teknik *non probability* sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik purposive sampling. Adapun kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu mahasiswa aktif PS Diploma III Akuntansi dan Diploma III Perpajakan FEB Unud dan mahasiswa Prodi Diploma III Akuntansi yang telah menempuh mata kuliah aplikasi komputer akuntansi dan telah menempuh mata kuliah aplikasi komputer perpajakan untuk mahasiswa Prodi Diploma III Perpajakan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dikuantitatifkan dan juga data kuantitatif. Data kualitatif yang dikuantitatifkan dalam penelitian ini diperoleh dengan hasil scoring dari jawaban para responden terhadap kuesioner yang telah dibagikan. Sementara data kuantitatif adalah data yang berupa angka- angka mulai dari pengumpulan, pengolahan, serta hasil yang didominasi angka. Data kualitatif dalam penelitian ini untuk mengukur variabel kecerdasan emosional (X), perilaku belajar (M_1), minat belajar (M_2), dan kepercayaan diri (M_3). Sementara data kuantitatif dalam penelitian ini untuk mengukur variabel tingkat pemahaman mahasiswa (Y).

Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban dari responden atas pernyataan kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa Prodi DIII FEB Unud yang telah menempuh mata kuliah sesuai kriteria sampel. Kemudian untuk data sekunder diperoleh dengan cara menghubungi pihak yang memiliki data tersebut, misalnya Badan Pusat Statistik (BPS), kantor pemerintah, perusahaan dan lain-lain, namun spesifik untuk penelitian ini adalah nilai praktikum aplikasi computer akuntansi untuk responden mahasiswa Prodi DIII Akuntansi, dan praktikum aplikasi computer untuk responden mahasiswa Prodi DIII Perpajakan.

Program Studi Diploma Tiga Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Prodi DIII FEB Unud), sebagai salah satu program studi vokasi di Universitas Udayana, telah meluluskan ratusan ahli madya di bidang akuntansi dan perpajakan tiap tahunnya namun tidak lepas dari isu kompetensi yang masih kurang dari lulusannya. Prodi DIII FEB Unud, terdiri atas Prodi DIII Akuntansi dan Prodi DIII Perpajakan yang masing-masing memiliki profil lulusan yang berbeda. Hasil penelusuran alumni (*tracer study*) Prodi DIII FEB Unud pada tahun 2021, yang salah satunya diberikan ke pengguna lulusan, ternyata perlu mendapat perhatian serius. Berdasarkan hasil tracer study tersebut, lulusan Prodi DIII FEB Unud masih dianggap rendah kompetensinya dalam hal-hal yang sifatnya teknis yang salah satunya adalah penggunaan komputer. Alumni Prodi DIII FEB Unud dianggap tidak terlalu fasih dalam menggunakan perangkat lunak yang sederhana seperti Microsoft Excel, MYOB, atau aplikasi perpajakan seperti e-SPT, dalam menunjang pekerjaan sehari-hari di kantor. Padahal jika dilihat ke dalam struktur mata kuliah yang ditempuh mahasiswa Prodi DIII FEB Unud selama enam semester, minimal tiga sampai empat kali mahasiswa tersebut mengambil mata kuliah yang menggunakan komputer. Hal ini mengindikasikan bahwa, tingkat pemahaman mahasiswa Prodi DIII FEB Unud untuk mata kuliah yang menggunakan komputer masih lemah, ditambah lagi, hampir tiga tahun terakhir mahasiswa belajar secara daring dengan berbagai keterbatasan seperti jaringan yang tidak stabil, kuota internet yang terbatas, serta kendala pada pembelajaran daring lainnya yang menyulitkan mahasiswa dalam memahami materi kuliahnya. Berbagai macam factor diduga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa, salah satunya adalah kecerdasan emosional mahasiswa.

Teknik kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyetorkan atau mengirimkan rangkaian pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden yang merupakan sampel dari penelitian. Dengan menggunakan skala likert, jawaban pilihan responden akan diberi nilai dengan skala poin 4 sebagai skor tertinggi dan skala poin 1 untuk skala poin terendah. Penelitian menggunakan uji

validitas, uji reliabilitas dan Teknik analisis data yaitu statistic deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji F, Uji koefisien determinasi, dan Uji Hipotesis Melalui Moderated Regression Analysis (MRA). Pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + b_2M_1 + b_3M_2 + b_4M_3 + b_5X_1.M_1 + b_6X_1.M_2 + b_7X_1.M_3 + e \dots (1) \text{ Keterangan:}$$

Y = Tingkat Pemahaman Mahasiswa

a = Nilai Konstanta

X = Kecerdasan Emosional

M₁ = Perilaku Belajar

M₂ = Minat Belajar

M₃ = Kepercayaan Diri

B₁- b₄ = Koefisien regresi variabel bebas dan variabel moderasi

B₅-b₇ = Koefisien regresi interaksi X₁ dengan M₁, X₁ dengan M₂, X₁ dengan M₃

e = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 86 mahasiswa angkatan 2021 dari Program Studi DIII Akuntansi dan DIII Perpajakan FEB Universitas Udayana. Pemilihan angkatan 2021 dilakukan karena seluruh responden telah menempuh mata kuliah berbasis komputer yang menjadi bagian penting dalam pengukuran tingkat pemahaman akuntansi. Komposisi responden terdiri dari 49 mahasiswa DIII Perpajakan dan 37 mahasiswa DIII Akuntansi, dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan (60 orang).

Tabel 1.
Statistik Deskriptif Responden dan Kualitas Instrumen

Variabel	Validitas (Pearson Correlation)	Reliabilitas (Cronbach Alpha)
Kecerdasan Emosional (X ₁)	0,506–0,750 (Valid)	0,861 (Reliabel)
Perilaku Belajar (M ₁)	0,526–0,744 (Valid)	0,832 (Reliabel)
Minat Belajar (M ₂)	0,431–0,653 (Valid)	0,832 (Reliabel)
Kepercayaan Diri (M ₃)	0,619–0,926 (Valid)	0,878 (Reliabel)

Sumber: Data Penelitian, 2021

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara akurat dan konsisten. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item dalam instrumen memiliki nilai koefisien korelasi Pearson di atas 0,5, yang mengindikasikan validitas yang baik sesuai dengan kriteria Sugiyono (2014). Rentang nilai korelasi untuk variabel Kecerdasan Emosional (X₁) adalah 0,506–0,750, Perilaku Belajar (M₁) sebesar 0,526–0,744, dan Kepercayaan Diri (M₃) sebesar 0,619–0,926. Sementara untuk Minat Belajar (M₂), nilai korelasinya berkisar antara 0,431–0,653. Meskipun terdapat satu nilai korelasi yang sedikit di bawah ambang batas ideal (0,431), namun secara keseluruhan nilai korelasi pada variabel ini tetap dianggap memadai secara praktis, karena sebagian besar item berada dalam kategori valid. Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan Cronbach Alpha menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai alpha di atas 0,8, yang berarti sangat reliabel. Nilai reliabilitas tertinggi ditunjukkan oleh variabel Kepercayaan Diri (0,878), diikuti oleh Kecerdasan Emosional (0,861), serta Perilaku Belajar dan Minat Belajar yang masing-masing memiliki nilai sebesar 0,832. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang sangat baik, dan layak digunakan untuk proses analisis lebih lanjut dalam pengujian hipotesis.

Tabel 2.
Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Heteroskedastisitas	Keterangan	Tolerance	VIF	Keterangan
	(Asymp. Sig)	(Sig.)	Heteroskedastisitas			Multikolinearitas
Unstandardized Residual	0,200	-	Data berdistribusi normal	-	-	-
Kecerdasan Emosional (X_1)	-	0,212	Bebas Heteroskedastisitas	0,608	1,644	Bebas Multikolinearitas
Perilaku Belajar (M_1)	-	0,580	Bebas Heteroskedastisitas	0,536	1,864	Bebas Multikolinearitas
Minat Belajar (M_2)	-	0,392	Bebas Heteroskedastisitas	0,680	1,470	Bebas Multikolinearitas
Kepercayaan Diri (M_3)	-	0,110	Bebas Heteroskedastisitas	0,727	1,376	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Penelitian, 2021

Pengujian asumsi klasik yang pertama adalah menguji normalitas distribusi sampel (data) menggunakan Uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai probabilitas pengujian yang lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2013:160). Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada Tabel 2, dimana nilai probabilitas (signifikansi) Kolmogorov Smirnov telah berada di atas 0,05 ($0,200 > 0,05$), ini berarti data telah berdistribusi normal, atau dengan kata lain telah lolos uji normalitas. Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil bahwa, seluruh variable independen memiliki signifikansi di atas 0,05, ini artinya model yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Tabel 2 terlihat bahwa nilai VIF keseluruhan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian lebih kecil dari 10, selain itu nilai tolerance juga berada di atas 0,1, hal ini menandakan bahwa variabel bebas telah terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 3.
Hasil Uji Regresi Sebelum Interaksi Moderasi

Variabel	Nilai Koefisien Beta	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	65,664	0,000	-
Kecerdasan Emosional (X_1)	0,948	0,000	Ha1: Diterima

Sumber: Data Penelitian, 2023

Pengujian hipotesis sebelum interaksi variabel bebas dengan variabel moderasi bertujuan untuk melihat pengaruh langsung Kecerdasan Emosional (X_1) terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa (Y) sekaligus merupakan hipotesis alternatif satu (Ha1). Hasil uji hipotesis ini terlihat pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa, nilai signifikansi dari variabel Kecerdasan Emosional (X_1) terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa (Y) sebesar 0,000 (lebih kecil dari alpha (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha1 diterima. Arah pengaruh positif, terlihat dari nilai koefisien beta bertanda positif sebesar 0,948. Tabel 3 memperlihatkan hasil uji hipotesis sebelum interaksi moderasi untuk melihat pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman mahasiswa. Berdasarkan Tabel 3 tersebut, disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa, karena nilai signifikansi p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga keputusan menerima Ha1. Arah pengaruh bernilai positif dilihat dari nilai koefisien beta sebesar 0,948. Ini berarti, jika kecerdasan emosional mahasiswa meningkat, maka hal tersebut akan menyebabkan kenaikan pada tingkat pemahamannya juga, sebaliknya jika kecerdasan emosional mahasiswa kurang (menurun), maka hal ini berdampak pada turunnya tingkat pemahamannya. Hasil ini mendukung hasil-hasil penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh

langsung kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman mahasiswa, antara lain, (Dewi & Yogantara, 2017), (Syaifudin *et al.*, 2021) serta (Nugroho & Cahyaningtyas, 2022). Selain itu, hasil ini sejalan dengan penjelasan Teori Taksonomi Bloom, dimana kecerdasan emosional merupakan salah satu aspek penting (ranah afektif) bagi seseorang untuk dapat mencapai pemahaman akan suatu hal, dalam hal ini adalah pemahaman terkait mata kuliah bagi mahasiswa. Tantangan pembelajaran di era modern ini tentu sangat berat, sehingga mahasiswa vokasi pada Prodi Diploma III Akuntansi dan Perpajakan, tidak hanya dituntut memiliki kemampuan berpikir dan kemampuan teknis yang cukup, akan tetapi perlu juga memiliki minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri dalam setiap tantangan saat proses memahami suatu mata kuliah. Ketika kecerdasan emosional mahasiswa meningkat, tentu hal ini akan meningkatkan resiliensinya dalam menghadapi tugas-tugas perkuliahan maupun tantangan-tantangan lainnya, demi memahami secara utuh mata kuliah yang sedang ditempuh.

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi Setelah Interaksi Moderasi

Variabel	Koefisien Beta	Signifikansi	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X ₁)	0,948	0,000	Signifikan (Ha1 diterima)
Perilaku Belajar (M ₁)	0,224	0,131	Tidak signifikan
Minat Belajar (M ₂)	1,244	0,013	Signifikan
Kepercayaan Diri (M ₃)	1,915	0,011	Signifikan
X ₁ *M ₁	-0,002	0,848	Tidak signifikan (Ha2 ditolak)
X ₁ *M ₂	0,083	0,007	Signifikan (Ha3 diterima)
X ₁ *M ₃	0,223	0,005	Signifikan (Ha4 diterima)
F-hitung	42,873	-	Model signifikan
Sig. F	0,000	-	Layak digunakan
Adjusted R Square	0,775	-	77,5% varians dijelaskan model

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa nilai F sebesar 42,873 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05. Ini berarti secara simultan atau serempak, variabel bebas dan moderasi dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel terikat, atau dapat pula dinyatakan bahwa, model yang digunakan dalam penelitian ini telah layak/baik untuk dilanjutkan ke proses analisis selanjutnya. Tabel 4 memperlihatkan hasil uji koefisien determinasi yang dalam penelitian ini menggunakan nilai adjusted R Square, yaitu sebesar 0,775. nilai koefisien determinasi sebesar 0,775, atau 77,5 persen, artinya variabel bebas dan moderasi yang digunakan dalam model penelitian dapat menjelaskan perubahan atau variasi variabel terikat sebesar 77,5 persen, sementara sisanya 22,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model dalam penelitian. Tabel 4 memperlihatkan hasil pengujian hipotesis setelah interaksi antara variabel bebas kecerdasan emosional dengan variabel moderasi perilaku belajar. Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan jika Ha2 ditolak, karena nilai signifikansi p-value sebesar 0,848, lebih besar dari alpha 0,05. Hal ini berarti perilaku belajar tidak memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman mahasiswa. Tingginya perilaku belajar mahasiswa Prodi Diploma III Akuntansi dan Perpajakan ternyata belum mampu untuk memperkuat ataupun memperlemah pengaruh positif perilaku belajar pada tingkat pemahamannya.

Hasil ini berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh (Narindra & Budiasih, 2018), (Alifah *et al.*, 2019) dan (Kresnandra, 2019) namun sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rimbano & Putri, 2016), (A. Sari, 2018) serta (Sulistiyawan & Rahmawati, 2019), yang menemukan bahwa perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa. Penelitian (A. Sari, 2018) dilakukan di Universitas Kristen Satya Wacana, sementara (Sulistiyawan & Rahmawati, 2019) melakukan penelitiannya di Universitas Negeri Yogyakarta. Jika dikaitkan dengan ketiga aspek dalam Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behaviour*), ketidakmampuan

perilaku belajar dalam memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman mahasiswa bisa dilihat dari aspek *behavioural beliefs*, *normative beliefs*, dan *control beliefs*. Pertama, dilihat dari aspek *behavioural beliefs*, mahasiswa mempersepsikan negatif suatu perilaku belajar untuk dapat meningkatkan pemahaman terhadap mata kuliah, atau mungkin juga disebabkan oleh lingkungan sekitarnya (*normative beliefs*), misal teman-teman satu angkatan yang menganggap perilaku belajar yang baik bukanlah suatu hal yang esensial untuk mencapai pemahaman yang baik dalam perkuliahan. Terakhir, dari aspek *control beliefs*, ketidakmampuan perilaku belajar dalam memoderasi ini juga patut diduga karena banyaknya hambatan atau tantangan yang dihadapi mahasiswa untuk dapat berperilaku belajar sesuai yang seharusnya seorang mahasiswa miliki demi memahami materi perkuliahan.

Tabel 4 memperlihatkan hasil pengujian hipotesis setelah interaksi antara variabel bebas kecerdasan emosional dengan variabel moderasi minat belajar. Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan jika Ha3 diterima, karena nilai signifikansi p-value sebesar 0,007, lebih kecil dari alpha 0,05. Arah pengaruhnya bernilai positif dilihat dari nilai koefisien beta sebesar 0,083. Hal ini menandakan bahwa, jika minat belajar mahasiswa Prodi Diploma III Akuntansi dan Perpajakan meningkat, maka hal ini akan memberikan dampak pada semakin kuatnya pengaruh kecerdasan emosionalnya terhadap tingkat pemahaman mahasiswa tersebut. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fanikmah & Kurnia, 2016), (Susanti *et al.*, 2017), (Rokhana & Sutrisno, 2016) , (Atmaja *et al.*, 2017) serta (Kresnandra & Anggara, 2022), yang menemukan hasil bahwa minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman. Selain itu, hasil ini sejalan dengan penejelasan dalam teori Taksonomi Bloom, yang mana minat merupakan ke dalam domain afektif yang jika dipadukan dengan ranah kognitif dan psikomotorik akan menyebabkan pemahaman seseorang akan suatu hal (dalam hal ini materi kuliah yang ditempuh mahasiswa) menjadi lebih baik lagi. *Theory of Planned Behaviour* juga didukung oleh hasil riset ini, karena terbukti bahwa tidak hanya aspek behavioral beliefs, normative beliefs, dan control beliefs, namun diperlukan pula minat dan niat untuk suatu perilaku dapat muncul.

Tabel 4 memperlihatkan hasil pengujian hipotesis setelah interaksi antara variabel bebas kecerdasan emosional dengan variabel moderasi kepercayaan diri. Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan jika Ha4 diterima, karena nilai signifikansi p-value sebesar 0,005, lebih kecil dari alpha 0,05. Arah pengaruhnya bernilai positif dilihat dari nilai koefisien beta sebesar 0,223. Hal ini menandakan bahwa, jika kepercayaan diri mahasiswa Prodi Diploma III Akuntansi dan Perpajakan meningkat, maka hal ini akan memberikan dampak pada peningkatan kuatnya pengaruh kecerdasan emosionalnya terhadap tingkat pemahaman mahasiswa tersebut. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Arminiasih *et al.*, 2019) dan (Hafsah *et al.*, 2022) yang mendapatkan hasil bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman seseorang. Hasil ini juga sejalan dengan penjelasan ranah afektif dari Taksonomi Bloom. Partisipasi merupakan tingkatan yang mencakup kerelaan dan kesediaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, akan berinisiatif untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, tidak mencontek pekerjaan temannya, serta mengerjakannya hingga tuntas. Mahasiswa yang kepercayaan dirinya tinggi akan berdampak pada meningkatnya pengaruh kecerdasan emosional yang dimilikinya dalam memahami materi yang diberikan di kelas oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa, yang sejalan dengan logika berpikir peneliti bahwa pemahaman materi akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga kemampuan mengelola emosi saat menghadapi tekanan belajar di lingkungan vokasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Dewi & Yogantara, 2017) serta (Syaifudin *et al.*, 2021) yang juga menemukan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi positif terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Secara teoritis,

hasil ini mendukung *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yang menjelaskan bahwa niat dan perilaku individu dalam proses belajar dipengaruhi oleh sikap dan kontrol diri, yang merupakan bagian dari kecerdasan emosional. Selain itu, temuan bahwa minat belajar dan kepercayaan diri berperan sebagai moderator, menguatkan pandangan dalam domain afektif Taksonomi Bloom, bahwa aspek seperti minat dan kepercayaan diri berperan penting dalam mencapai pemahaman yang mendalam. Sebaliknya, tidaknya signifikan perilaku belajar sebagai moderator dapat dijelaskan oleh kemungkinan bahwa kualitas perilaku belajar yang ditunjukkan mahasiswa belum mencerminkan strategi belajar yang efektif, meskipun frekuensinya tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara faktor afektif dan motivasional dalam konteks pendidikan vokasi memiliki peran penting dalam memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap materi akuntansi. Keberadaan kecerdasan emosional yang diimbangi dengan dimensi psikologis lainnya, seperti minat belajar dan kepercayaan diri, dapat menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter mahasiswa yang tidak hanya unggul dalam keterampilan teknis, tetapi juga memiliki daya tahan, ketekunan, serta kemandirian. Temuan ini menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran yang menyeluruh, tidak hanya fokus pada aspek kognitif semata, namun juga menempatkan aspek emosional dan motivasional sebagai elemen penting dalam mendukung efektivitas proses pendidikan vokasional yang berorientasi pada praktik.

Sejalan dengan simpulan tersebut, peneliti menyarankan agar institusi pendidikan vokasi lebih responsif dalam merancang kurikulum dan strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi perkembangan emosional, minat, serta kepercayaan diri mahasiswa secara berkelanjutan. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, pembinaan soft skill melalui kegiatan terintegrasi, serta dukungan lingkungan akademik yang mendorong refleksi dan partisipasi aktif perlu diupayakan secara sistematis. Implikasi dari penelitian ini juga mengarah pada pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap strategi pembelajaran yang digunakan dosen agar selaras dengan kebutuhan aktual mahasiswa, serta membuka ruang penelitian lanjutan yang menajaki peran variabel psikologis lainnya dalam konteks pembelajaran vokasional berbasis praktik.

REFERENSI

- Afiif, A., & Kaharuddin, F. (2015). Perilaku Belajar Peserta Didik Ditinjau Dari Pola Asuh Otoriter Orangtua. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 287–300. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/883>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alifah, S., Narsih, D., & Widiyanto, S. (2019). Pengaruh Metode Partisipatori Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berwirausaha Siswa SMK. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 66–81. <https://doi.org/10.31849/lectura.v10i1.2410>
- Alshbili, I. A., & Elamer, A. A. (2020). The vocational skills gap in accounting education curricula: empirical evidence from the UK. *International Journal of Management in Education*, 14(3), 1–35. <https://doi.org/10.1504/IJME.2020.107052>
- Amin, M. (2017). Kebutuhan Soft Skills Bagi Tenaga Kerja Lulusan Pendidikan Vokasi. *Prosiding Seminar Hilirisasi Penelitian Untuk Kesejahteraan Masyarakat*, 1–11. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/52613/?utm>
- Arminiasih, K. A., Sulindawati, N. L. G. E., & Herawati, N. T. (2019). Pengaruh Pengendalian Diri, Budaya, Kepercayaan Diri (Self-Confidence) Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Angkatan Tahun 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 10(2), 104–112.

- <https://doi.org/10.23887/jimat.v10i2.20496>
- Atmaja, R., Ramantha, I. W., & Suartana, I. W. (2017). Pengaruh minat belajar pada pemahaman akuntansi dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebagai pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(6), 2021–2046. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeb/article/view/29302/18686>
- Berlianawati, N. L. P., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2022). Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual, Motivasi Belajar, dan Pemahaman Akuntansi pada Masa Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 243–254. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i01.p18>
- Dewi, N. N. S. R. T., & Yogantara, K. K. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Perilaku Belajar Sebagai Pemoderasi. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 41–48. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v5i2.12754>
- Fanikmah, D. A., & Kurnia. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(7), 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1847>
- Firna, L., Inayah, N., Prihadi, R. R., & Wardoyo, S. (2024). Pengembangan Soft Skills Melalui Pendidikan Vokasional Di SMK Untuk Menjawab Kebutuhan Industri. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(12), 681–688. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i12.1177>
- Gao, X. (2023). Academic stress and academic burnout in adolescents: a moderated mediating model. *Front Psychol*, 5(14), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1133706>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Govindarajan, V., & Fisher, J. (1990). Strategy, Control Systems, and Resource Sharing: Effects on Business-Unit Performance. *Academy of Management Journal*, 33(2), 259–285. <https://doi.org/10.2307/256325>
- Hafsah, Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 312–321. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1260>
- Kottara, C., Asonitou, S., & Kavalieraki-Foka, D. (2025). Students' Self-Efficacy in Accounting Education: Evidence from a Greek University. *International Business Research*, 18(3), 1–11. <https://doi.org/10.5539/ibr.v18n3p1>
- Kresnandra, A. A. N. A. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 28(3), 2065–2075. <https://doi.org/doi.org/10.24843/EJA.2019.v28.i03.p27>
- Kresnandra, A. A. N. A., & Anggara, I. W. G. W. P. (2022). Moderasi Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Pembelajaran terhadap Pengaruh Minat Belajar pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 93–108. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i01.p07>
- Lestari, N. K. I. D., & Manuati Dewi, I. G. A. (2023). Stres Kerja, Kinerja Dan Peran Mediasi Motivasi Kerja. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(01), 1574. <https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i01.p04>
- Mangiskar, L. (2019). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika profesi Akuntan (Studi Kasus Pada Universitas Swasta Jurusan Akuntansi Kota Semarang). *Mangiskar*, 9(1), 20–28. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX/article/view/5181>
- Mulyeni, S., & Mulyanti, D. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nasional PASIM). *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 87–98. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i2.234>
- Murray, E. A. (1978). Strategic Choice as a Negotiated Outcome. *Management Science*, 24(9), 960–972. <http://www.jstor.org/stable/2630635>
- Nadeak, O., Sigirow, L., Siregar, S., Sembiring, T., Tansliova, L., & Siregar, R. (2024). *Pembelajaran Afektif: Kunci Sukses dalam Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa*. 2(2), IJEDR: Indonesian Journal of Education and Develop. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2515>
- Narindra, A. A. N. M., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Minat Belajar Dan Kepercayaan Diri Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(3), 903–930. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/37251/23638>
- Nugroho, P. I., & Cahyaningtyas, M. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 81–90. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v10i1.45683>
- Palmer, B. R., Manocha, R., Gignac, G., & Stough, C. (2003). Examining the factor structure of the Bar-On Emotional Quotient Inventory with an Australian general population sample. *Personality and Individual Difference*, 35(5), 1191–1210. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(02\)00328-8](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(02)00328-8)
- Pranandari, R. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang dan Universitas

- Widyagama Malang). <https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2939?utm>
- Rahayu, A. Y. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. PT Indeks. <https://onsearch.id/Record/IOS4684.JATIM000000000023824>
- Ratnasari, S. L., Sari, W. N., Sirega, Y., Susanti, E. N., & Sutjahjo, G. (2022). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa di Kota Batam. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 440–448. <https://journal.uui.ac.id/NCAF/article/view/22319>
- Rimbano, D., & Putri, M. S. E. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Orasi Bisnis*, 15(1), 11–32. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/admniaga/article/view/629>
- Rokhana, L. A., & Sutrisno, S. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNTAG Semarang). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 31(1). <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/fe/article/view/282>
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional intelligence. *Imagination, Cognition and Personality. Emotional Intelligence*, 9, 185–211. <https://doi.org/10.2190/DUGG-P24E-52WK-6CDG>
- Sari, A. (2018). *Persepsi Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Persepsi Atas Kompetensi Dosen Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Sari, F., & Atmanegara, Y. (2018). Developing ESP Reading Materials for Accounting Students. *Advances in Language and Literary Studies*, 9(5). <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.9n.5p.1>
- Seraj, A. H. A., Alzain, E., & Alshebami, A. S. (2022). The roles of financial literacy and overconfidence in investment decisions in Saudi Arabia. *Front Psychol*, 30(13). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1005075>
- Sembiring, B. H., & Wenagama, I. W. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*, 13(5), 957–965. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EEB.2024.v13.i05.p09>
- Shafait, Z., Khan, M. A., Sahibzada, U. F., Dacko-Pikiewicz, Z., & Popp, J. (2021). An assessment of students' emotional intelligence, learning outcomes, and academic efficacy: A correlational study in higher education. *PLoS One*, 16(8), 1–21. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0255428>
- Snell, S. A., & Youndt, M. A. (1995). Human Resource Management and Firm Performance: Testing a Contingency Model of Executive Controls. *Journal of Management*, 21(4), 711–737. <https://doi.org/10.1177/01492063950210040>
- Somaa, F., Asghar, A., & Hamid, P. F. (2021). Academic Performance and Emotional Intelligence with Age and Gender as Moderators: A Meta-analysis. *Developmental Neuropsychology*, 46(8), 537–554. <https://doi.org/10.1080/87565641.2021.1999455>
- Sukenti, D., Tambak, S., & Siregar, E. (2021). Learning Assessment for Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 725–740. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.552>
- Sulistiyawan, A., & Rahmawati, D. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Kepercayaan Diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Kajian Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia (KPAI)*, 8(7), 1–21. <https://journal.student.uny.ac.id/kpai/article/view/16483>
- Susanti, S., Rispantyo, & Kristianto, D. (2017). Pengaruh Minat Belajar, Perilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 13. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/1620>
- Syaifudin, M., Diana, N., & Hariri, H. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(09), 1–10. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/12965>
- Tadmor, T., Dolev, N., Attias, D., Lelong, A. R., & Rofo, A. (2016). Emotional Intelligence A Unique Group Training in a Hematology-Oncology Unit. *Education for Health*, 29(3), 179–185. <https://doi.org/10.4103/1357-6283.204221>
- Tambunan, D., Amalia, F., Yanuarisa, Y., Nainggolan, S. G. V., & Fadila, Z. (2022). Improving Accounting Understanding Through Mathematical Logical Intelligence and Emotional Intelligence Through Learning Interest Student At Mahkota Tricom Superior University. *Agripreneur : Jurnal Pertanian Agribisnis*, 6(2), 1506–1513. <https://doi.org/10.35335/mantik.v6i2.2551>
- Tung, C. M., & Ho, S.-H. (2021). The Influence of Environmental Awareness on Intent to Use Electric Scooters: Perspectives Based on the Theory of Planned Behavior. *Journal of Business and Management Sciences*, 9(4), 156–164. <https://doi.org/10.12691/jbms-9-4-2>